



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



Deskripsi Tingkat *Self Efficacy* Mahasiswa Baru dalam Lingkungan Organisasi

Mayang Kusuma Putri dan Khadijah Lubis
Universitas Sriwijaya, Indonesia
E-mail: mygksma@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to describe the self-efficacy levels of university students involved in campus organizations. Ninety students from the 2024 cohort of the Guidance and Counseling Study Program at Sriwijaya University participated in the study. A descriptive quantitative method was applied using a Likert-scale questionnaire. The results showed that 41% of students had moderate self-efficacy, 24% high, 21% low, and 7% each for very low and very high. These findings indicate a generally sufficient level of self-confidence, with room for further development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran self-efficacy mahasiswa dalam lingkungan organisasi kampus. Subjek penelitian adalah 90 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2024 Universitas Sriwijaya yang aktif mengikuti organisasi kampus. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat self-efficacy pada kategori sedang (41%), diikuti oleh kategori tinggi (24%), rendah (21%), sangat rendah (7%), dan sangat tinggi (7%). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya memiliki keyakinan yang cukup dalam menghadapi tantangan di organisasi, namun masih memerlukan penguatan lebih lanjut untuk mencapai tingkat self-efficacy yang optimal.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 16 Juli 2025
First Revised 24 Juli 2025
Accepted 29 Juli 2025
First Available online 06 Ags 2025
Publication Date 01 Okt 2025

Keyword:

Self efficacy, Students, Campus Organization

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang berada pada fase dewasa awal, yaitu masa transisi dari dunia pendidikan menengah ke lingkungan perguruan tinggi. Pada masa ini, mahasiswa tidak hanya dihadapkan pada tuntutan akademik, tetapi juga pada berbagai tantangan sosial, emosional, dan organisasi. Salah satu tantangan yang sering dihadapi mahasiswa adalah penyesuaian diri dalam lingkungan organisasi kampus. Organisasi kampus memiliki peran penting sebagai sarana pengembangan diri mahasiswa, baik dari aspek sosial, kepemimpinan, maupun keterampilan manajemen diri. Namun demikian, keterlibatan dalam organisasi juga menuntut mahasiswa untuk memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai tanggung jawab yang kompleks. Hal ini berkaitan erat dengan konsep *self efficacy*.

Menurut Bandura (1997), *self efficacy* merupakan keyakinan individu atas kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. *Self efficacy* sangat memengaruhi bagaimana individu memandang tantangan, bagaimana ia mengelola usaha, serta seberapa lama ia bertahan dalam situasi sulit. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung percaya bahwa mereka mampu mengatasi hambatan yang muncul, lebih gigih dalam menyelesaikan tugas, serta lebih positif dalam menghadapi kegagalan. Sebaliknya, individu dengan *self-efficacy* rendah akan lebih mudah menyerah, menghindari tantangan, dan memandang kegagalan sebagai ketidakmampuan diri.

Bandura (1997) juga menyatakan bahwa *self efficacy* terbentuk melalui empat aspek utama, yaitu *mastery experience* (pengalaman keberhasilan), *vicarious experience* (pengalaman sosial melalui pengamatan orang lain), verbal persuasif (dukungan verbal dari lingkungan), dan *physiological states* (kondisi fisik dan psikologis individu). Dalam konteks mahasiswa yang aktif di organisasi, pengalaman keberhasilan saat menyelesaikan tugas organisasi, pengamatan terhadap teman yang sukses, dukungan dari rekan maupun senior, serta pengelolaan emosi saat menghadapi tantangan organisasi turut berperan penting dalam membentuk *self efficacy*.

Santrock (2007) menambahkan bahwa *self efficacy* berpengaruh besar terhadap motivasi, pilihan perilaku, dan keberhasilan akademik individu. Mahasiswa dengan *self efficacy* yang baik cenderung lebih aktif dalam kegiatan kampus, memiliki semangat belajar yang tinggi, dan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan. Selain itu, mereka memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun tanggung jawab organisasi. Hal ini sangat penting mengingat organisasi kampus merupakan gambaran kecil dari dunia kerja, di mana mahasiswa belajar berinteraksi, memimpin, dan mengatur berbagai tanggung jawab secara profesional.

Self efficacy juga berhubungan erat dengan proses penyesuaian diri dalam lingkungan sosial, termasuk organisasi kampus. Schneiders (1964) menyebutkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses di mana individu berusaha mencapai keseimbangan antara tuntutan lingkungan dan kebutuhan pribadi. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan lebih mudah menyesuaikan diri karena mereka percaya bahwa mereka mampu mengelola situasi sosial yang baru, beradaptasi dengan norma organisasi, dan menjalankan peran mereka dengan baik. Penyesuaian diri yang baik akan berdampak positif pada kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, serta prestasi akademik mahasiswa (Ghufron & Risnawati, 2010).

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa *self efficacy* berkorelasi positif dengan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa dalam lingkungan organisasi. Irwansyah (2021) menemukan bahwa mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi cenderung

lebih mudah menyesuaikan diri dengan dinamika organisasi dan lingkungan sosial kampus. Selain itu, Fashihirroh (2024) menyebutkan bahwa *self efficacy* berkontribusi dalam mengurangi kecemasan akademik dan sosial, serta mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan kampus.

Self efficacy menjadi salah satu aspek penting dalam keberhasilan mahasiswa berorganisasi. Studi-studi sebelumnya banyak menekankan *self efficacy* dalam konteks akademik, namun belum banyak membahasnya dalam konteks lingkungan organisasi kampus, khususnya pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Organisasi kampus berperan sebagai gambaran pembelajaran sosial yang dapat memperkuat kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tanggung jawab dan tekanan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menggambarkan tingkat *self efficacy* mahasiswa aktif organisasi serta menjadi dasar bagi pengembangan intervensi organisasi yang lebih efektif.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2025 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2024 Universitas Sriwijaya yang aktif mengikuti organisasi kampus, baik dalam skala fakultas maupun universitas. Sampel diambil secara *totaling sampling* karena seluruh mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2024 Universitas Sriwijaya aktif dalam berorganisasi.

Instrumen penelitian berupa angket *skala Likert* dengan lima pilihan jawaban, yang disusun berdasarkan teori *self-efficacy* dari Bandura (1997), meliputi tiga aspek: *magnitude* (tingkat kesulitan tugas yang diyakini mampu dihadapi), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (cakupan situasi di mana keyakinan tersebut berlaku). Angket awal terdiri dari 38 item pernyataan.

Hasil uji validitas terhadap 38 butir pernyataan menunjukkan bahwa sebanyak 34 item memenuhi kriteria validitas, ditandai dengan nilai *r*-hitung yang lebih besar dari *r*-tabel (0,266) pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 55 orang. Sementara itu, 4 item lainnya tidak memenuhi syarat validitas dan oleh karena itu dihapus dari instrumen karena dianggap tidak layak. Dengan demikian, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *self efficacy* dalam penelitian ini terdiri dari 34 item pernyataan yang telah terbukti valid. Uji reliabilitas terhadap instrumen pada variabel *self efficacy* dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dan diperoleh nilai sebesar 0,926. Nilai ini termasuk dalam kategori sangat tinggi menurut standar reliabilitas, yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik. Dengan total 34 butir pernyataan yang dinyatakan valid, instrumen ini dianggap reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dibantu program SPSS versi 25. Skor akhir *self efficacy* setiap responden kemudian dikategorikan ke dalam lima tingkatan: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, berdasarkan rumus kategorisasi Azwar (2012):

Tabel 2.1 Kriteria Kategori Variabel

Kategorisasi	Rumus
Sangat rendah	$X < \mu - 1,5SD$
Rendah	$\mu - 1,5SD < X < \mu - 0,5SD$
Sedang	$\mu - 0,5SD < X < \mu + 0,5SD$
Tinggi	$\mu - 0,5SD < X < \mu + 1,5SD$
Sangat tinggi	$\mu + 1,5SD < X$

Sumber: Azwar (2012)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 90 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya Angkatan 2024, diperoleh gambaran tingkat self-efficacy yang dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Data hasil pengolahan dianalisis menggunakan SPSS versi 25 dengan pendekatan statistik deskriptif. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Table 3.1 Tingkat Kategorisasi Self Efficacy dalam Lingkungan Organisasi Kampus

kriteria	interval	frekuensi	%
Sangat Rendah	$X < 98$	6	7%
Rendah	$98 < X \leq 106$	19	21%
Sedang	$106 < X \leq 114$	37	41%
Tinggi	$114 < X \leq 122$	22	24%
Sangat Tinggi	$X > 122$	6	7%
TOTAL		90	100%

Berdasarkan data pada Tabel 1, dari total 90 mahasiswa yang menjadi responden, sebanyak 37 mahasiswa (41%) berada pada kategori sedang, yang merupakan kelompok terbanyak. Sebanyak 22 mahasiswa (24%) berada pada kategori tinggi, dan 19 mahasiswa (21%) berada dalam kategori rendah. Sementara itu, masing-masing 6 mahasiswa (7%) tergolong dalam kategori sangat tinggi dan sangat rendah.

Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya Angkatan 2024 memiliki tingkat *self efficacy* dalam organisasi kampus pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki keyakinan diri yang cukup, namun masih perlu ditingkatkan agar

lebih optimal dalam menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam organisasi. Mahasiswa kategori ini umumnya memiliki keyakinan diri yang cukup namun masih memerlukan penguatan, terutama saat menghadapi tanggung jawab baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tangkeallo dkk. (2014) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat *self efficacy* dalam kategori sedang sebesar 64,9%, yang mengindikasikan adanya keyakinan untuk menghadapi tantangan, tetapi tetap membutuhkan penguatan lebih lanjut. Hal serupa ditemukan dalam penelitian Pasaribu dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa 79,34% mahasiswa memiliki *self efficacy* sedang dalam menghadapi perubahan lingkungan baru, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal. Irwansyah (2021) juga menemukan bahwa 78,7% mahasiswa baru menunjukkan *self efficacy* dalam kategori sedang, yang berarti mereka memiliki kepercayaan diri cukup baik, tetapi belum sepenuhnya optimal.

Adapun mahasiswa yang berada pada kategori tinggi memiliki keyakinan diri yang lebih stabil dalam menghadapi tugas-tugas organisasi, mampu mengelola tekanan sosial, dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kampus. Hal ini sesuai dengan teori Santrock (2007) yang menjelaskan bahwa individu dengan self-efficacy tinggi lebih berani menghadapi tantangan dan lebih bertahan ketika mengalami kegagalan. Sebaliknya, 21% mahasiswa berada pada kategori rendah dan 7% sangat rendah, yang menunjukkan masih ada sebagian mahasiswa yang kurang percaya diri dalam menghadapi tugas organisasi. Mahasiswa ini berpotensi mengalami kecemasan, takut gagal, atau kurang mampu mengelola waktu dan tanggung jawab sosial, sebagaimana disampaikan oleh Ghufron dan Risnawati (2010) bahwa rendahnya self-efficacy dapat berdampak pada kemampuan penyesuaian diri yang lemah dalam lingkungan sosial maupun akademik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2024 Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya, cenderung memiliki tingkat *self efficacy* yang cukup, namun belum mencapai optimal. Keterlibatan dalam organisasi kampus memberikan pengalaman yang bervariasi bagi tiap individu, baik dalam keberhasilan maupun tantangan, yang mempengaruhi keyakinan diri mereka. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan maupun organisasi kampus memberikan dukungan, pembinaan, dan pengalaman yang positif untuk membantu meningkatkan keyakinan diri mahasiswa secara berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2024 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya Angkatan 2024 memiliki *tingkat self efficacy* dalam kategori sedang (41%) saat mengikuti organisasi kampus. Hal ini menggambarkan bahwa keyakinan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan organisasi sudah cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Sebagian mahasiswa lainnya memiliki *self efficacy* tinggi (24%) yang menunjukkan kepercayaan diri yang lebih kuat, sedangkan 21% berada pada kategori rendah dan 7% sangat rendah, menandakan masih adanya mahasiswa yang kurang yakin dalam menghadapi peran di organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* mahasiswa dipengaruhi oleh pengalaman organisasi, dukungan sosial, serta tingkat keterlibatan mereka. Mahasiswa yang memiliki pengalaman positif dan aktif dalam organisasi cenderung menunjukkan tingkat *self efficacy* yang lebih tinggi. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang terlibat atau

sering mengalami hambatan dalam organisasi cenderung merasa ragu terhadap kemampuannya. Oleh karena itu, peran kampus dan organisasi menjadi sangat penting dalam menyediakan pembinaan yang berkelanjutan, pengalaman yang membangun, serta lingkungan yang suportif dan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan rasa percaya diri. Peningkatan *self efficacy* dapat dilakukan melalui program pengembangan diri, pelatihan kepemimpinan, dan penciptaan iklim organisasi yang positif. Mahasiswa kategori ini umumnya memiliki keyakinan diri yang cukup namun masih memerlukan penguatan, terutama saat menghadapi tanggung jawab baru.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, S. R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irwansyah. (2021). Tingkat self efficacy mahasiswa baru terhadap tantangan akademik di perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 45–55.
- Pasaribu, A. I., Manullang, D., & Sirait, M. T. (2023). Tingkat self-efficacy mahasiswa program pertukaran mahasiswa dalam menghadapi perubahan lingkungan baru. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5(2), 101–112.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan* (Tri Wibowo B.S., Trans.). Jakarta: Kencana.
- Schneiders, A. (1964). *Personality development and adjustment*. New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkeallo, A., Mappiare, A. T., & Amir, M. T. (2014). Hubungan self efficacy dengan kesiapan menghadapi tugas perkembangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(1), 23–30.